



Survey Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepakbola Pada Ssb Nongsa Football Training U-17 Kota Batam

Survey of Basic Technical Skills for the Game of Football at SSB Nongsa Football Training U-17 Batam City

Herly Yuliman¹, Leni Apriani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Program Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Email : Herlyuliman@student.uir.ac.id

Histori artikel	Abstrak Abstract
Received: 15-7-2024	Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar permainan sepakbola SSB Nongsa Football Training U-17 Kota Batam, jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet SSB Nongsa Football Training Kota Batam yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah total sampling sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 20 orang. Instrumen tes yang di gunakan tes teknik dasar sepakbola yaitu passing dan stopping, heading, dribbling, shooting. Teknik analisa yang digunakan adalah uji T. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknik dasar sepakbola atlet SSB Nongsa Football Training Kota Batam dengan nilai rata-rata 197,93 termasuk kategori cukup. Kata Kunci : Kemampuan, Teknik Dasar, Sepakbola <i>The aim of this research was to determine the level of basic technical skills in the SSB Nongsa Football Training U-17 Batam City football game. This type of research is quantitative descriptive. The population in this research was the SSB Nongsa Football Training athletes in Batam City, totaling 20 people. The sampling technique used was total sampling so the number of samples in this study was 20 people. The test instruments used to test basic football techniques are passing and stopping, heading, dribbling, shooting. The analysis technique used is the T test. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that the basic football technical skills of SSB Nongsa Football Training Batam City athletes with an average score of 197,93 are in the sufficient category.</i> Keywords: Ability, Basic Techniques, Football.
Accepted: 17-7-2024	
Published: 5-8-2024	

PENDAHULUAN

Secara etimologi olahraga sebagai kata majemuk berasal dari kata olah dan raga. Olah adalah melatih diri menjadi seseorang yang terampil sedangkan raga adalah badan. jadi olahraga artinya suatu bentuk pendidikan individu serta masyarakat yang mengutamakan gerakan-gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang semaksimal mungkin.

Olahraga merupakan bagian dari aktifitas fisik. Secara umum aktivitas fisik dibagi menjadi 3 yaitu aktivitas fisik harian, latihan fisik, dan aktivitas olahraga. Untuk mencapai prestasi puncak maka diperlukan dukungan berbagai pengembangan bidang dan pembinaan disiplin ilmu

yang mampu menyokong prestasi tersebut. Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional “Desain Besar Olahraga Nasional adalah dokumen rencana induk yang berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan Nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga.”

Olahraga merupakan yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, kesenangan, dan hubungan sosial, sedangkan olahraga prestasi dikhususkan untuk pencapaian prestasi baik dalam kejuaraan tingkat daerah, Nasional, regional, maupun Internasional adalah prestasi dalam bidang sepakbola.

Sejarah sepakbola kuno ditelusuri berasal dari negara China, Dinasti Han. Masyarakat Tionghoa memiliki permainan tradisional T'su Chu dan permainan lain yang dianggap sebagai cikal bakal permainan sepakbola. Sepak bola saat itu menggunakan bola kulit dan gawang yang berjaring kecil, sehingga untuk memasukkan gol bola ke gawang lawan cukup sulit. Dilain sisi, beberapa ahli sejarah berpendapat sepakbola dikenalkan oleh bangsa Romawi Kuno yang dikenal dengan nama episkyros. Selanjutnya, permainan sepak bola kuno ini berkembang menjadi permainan sepak bola modern. Sepakbola telah menyita perhatian masyarakat Dunia salah satunya adalah Indonesia.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling terkenal dan banyak penggemar dari seluruh kelompok usia di seluruh dunia. Di Indonesia, perkembangan dunia sepakbola diikuti dengan perkembangan sekolah sepak bola yang melatih dan mendidik atlet sepak bola sejak usia dini. Sepakbola juga merupakan cabang olahraga yang banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, baik tua maupun muda. Banjirnya informasi sepakbola yang disajikan oleh media cetak dan elektronik menciptakan antusiasme. Ini berlaku bagi semua kalangan lintas usia, gender dan strata. Fenomena ini mencapai puncaknya ketika pada akhir pekan jutaan warga dunia melibatkan diri dalam sepakbola. Mulai menjadi pemain, pelatih, pengurus, orang tua, *fans* fanatik atau sekedar simpatisan. Bak magnet yang berdaya tarik kuat, sepakbola telah menjadi permainan Dunia. Dalam kondisi demikian sepakbola terus berkembang dari waktu ke waktu. Permainan ini terus menyebar keberbagai negara. Turnamen sekelas piala dunia atau piala eropa selalu dimulai dengan separuh peserta menjadi kandidat juara. Top organisasi berbagai Negara terus berlomba membenahi diri untuk jadi yang terbaik. Semuanya dilakukan demi kejayaan sepakbola.

Meningkatkan dan mencapai prestasi yang setinggi-tinggi, olahragawan haruslah memiliki empat kelengkapan pokok yaitu pembinaan teknik atau ketrampilan, pembinaan fisik (kesegaran jasmani), pembinaan taktik (mental, daya ingatan, kecerdasan), kematangan juara. Empat kelengkapan pokok tersebut hanya dapat dicapai dengan latihan dan pertandingan yang direncanakan, dilakukan terus menerus dan berkesinambungan. Artinya teknik dasar harus benar-benar dikuasai oleh pemain sepakbola, tanpa menguasai teknik dasar sepakbola dengan benar maka ketrampilan bermain dilapangan tidak akan berkembang pula. Penguasaan teknik dasar

merupakan syarat yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar permainannya dapat dilakukan dengan baik.

Bermain sepakbola yang baik pemain juga dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*), menghentikan/mengontrol (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*) lemparan ke dalam (*throw-in*), menghadapi lawan dan daerah bebas, menerima dan menguasai bola (*receiving and controlling the ball*) dengan kaki, paha, dan dada, menyundul bola (*heading*) untuk bola lambung atau bola atas, gerak tipu (*feinting*) untuk melewati lawan, merebut bola (*tackling*) saat lawan menguasai bola, melempar bola (*throw-in*) bila bola keluar lapangan untuk menghidupkan kembali permainan, dan teknik menjaga gawang (*goal keeping*).

Disamping penguasaan teknik yang baik sangat diperlukan sekali kondisi fisik yang prima, karena kondisi fisik yang prima menjadi syarat dasar yang harus dimiliki seorang pemain sepakbola. Dalam pembinaan kesebelasan sepakbola tentunya banyak beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh para pelatih agar timnya dapat meraih prestasi yang maksimal. Beberapa komponen tersebut antara lain adalah komponen fisik, teknik, taktik dan strategi serta mental para anggota tim. Fisik merupakan salah satu komponen dasar yang paling penting dimana apabila masing-masing dari anggota tim memiliki kondisi fisik yang baik maka para pemain dapat mempertahankan kondisi fisiknya selama pertandingan sehingga para pemain tidak cepat mengalami kelelahan dan berdampak terhadap hasil pertandingan. Latihan fisik dapat diberikan kepada para anggota tim melalui program latihan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip latihan yang tepat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuni.

Nongsa *Football Training* merupakan SBB yang berada di Kota Batam yang berdiri pada tahun 2022. Pada SBB Nongsa *Football Training* ada 100 atlet sepakbola dari 3 kelompok usia yaitu KU-12, KU-14, KU-16, yang mengikuti kegiatan latihan. Kegiatan latihan sepakbola di Nongsa *Football Training* dilaksanakan pada hari Kamis dan Minggu pukul 15.30 – 17.30 WIB di lapangan Sepakbola Kavling Nongsa. Nongsa *Football Training* dilatih oleh pelatih yang belum memiliki lisensi. Dikarenakan sekolah sepakbola tersebut terbilang baru, maka *management* SSB Nongsa *Football Training* belum sempurna. SBB Nongsa *Football Training* pernah mengikuti beberapa ikut serta *Tournament* sepakbola di Kota Batam, namun dari beberapa *Tournament* yang diikuti sertakan SBB Nongsa *Football Training* belum bisa meraih prestasi. Tentunya ini menjadi sebuah tanggung jawab SBB untuk meningkatkan kualitas pemain agar di *Tournament* selanjutnya SBB Nongsa *Football Training* dapat meraih prestasi.

Hasil observasi yang dilakukan penulis pada SBB Nongsa *Football Trainig* yaitu adanya permasalahan khususnya dalam teknik dasar yang masih belum diketahui tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola yang ada di SBB Nongsa *Football Trainig* U-17, seperti masih mengalami

kegagalan dalam melakukan gerakan teknik dasar permainan sepakbola, serta pendekatan dalam permainan sepakbola yang masih kurang baik berdampak dari pola permainan dalam latihan dan pertandingan sepakbola yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Belum diketahui penguasaan keterampilan teknik dasar juga menyebabkan SSB Nongsa *Football Training* U-17 belum pernah meraih prestasi sepakbola disetiap ajang *Tournament*. Belum diketahui penguasaan keterampilan teknik dasar juga didasari oleh kurangnya memaksimalkan program latihan karena fasilitas yang tersedia masih kurang memadai. Kurangnya memaksimalkan program latihan disebabkan oleh pelatih yang belum memiliki lisensi kepelatihan dan juga SSB tersebut dibawah naungan *management* yang masih belum sempurna.

Dari hasil observasi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang melatar belakangi permasalahan pemain sepakbola Nongsa *Football Training* U-17 adalah tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola. Karena teknik dasar pemain sepakbola harus ditingkatkan guna memperkuat kemampuan individu, memperkuat serangan dalam suatu pertandingan sepakbola. Teknik dasar *passing* yang berguna untuk memberikan bola kepada kawan atau mengumpan bola untuk terjadinya peluang *goal*, teknik dasar *dribbling* yang memiliki tujuan untuk menggiring bola atau melewati lawan untuk membawa bola ke area gawang lawan, kemudian teknik *heading* yang bertujuan untuk menyundul bola seperti menanduk bola ke arah kawan atau menanduk bola ke arah gawang lawan, dan yang terakhir adalah teknik *shooting* yang memiliki tujuan untuk memberikan peluang terjadinya *goal* ke arah gawang lawan, penguasaan teknik *shooting* yang sempurna tentukan akan bisa membentuk tendangan yang akurat. Teknik dasar merupakan aspek terpenting dalam mengembangkan pola permainan sepakbola, tanpa adanya teknik dasar yang baik maka pengembangan pola permainan yang diharapkan tidak akan berjalan dengan baik.

TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar permainan sepakbola pada pemain sepakbola Nongsa *Football Training* U-17.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Jayusman dan Shavab (2020) Penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana pendekatannya, dan memngumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak memerlukan akumulasi data untuk mencari atau menjelaskan keterkaitan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau mendapatkan makna dan

implikasi. Penelitian ini bertujuan untuk membuat prediksi yang sistematis, benar, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi atau wilayah tertentu.

Menurut Amin et al (2023) populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unsur-unsur dalam penelitian, meliputi objek dan subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 20 pemain sepakbola Nongsa *Football Training* U-17.

Menurut Nurdiani (2014) Sampel, yaitu himpunan unit observasi (bagian dari populasi) yang memberikan keterangan atau data untuk suatu penelitian, terdiri dari nilai atau ukuran peubah-peubah yang bersifat terbatas jumlahnya. Sampel sangat diperlukan jika ukuran populasi penelitian sangat banyak. Tujuan pengambilan sampel yaitu untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang karakteristik unit-unit pengamatan yang terdapat dalam sampel, serta meringkas dan memperkirakan parameter populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 pemain sepakbola Nongsa *Football Training* U-17.

HASIL

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan teknik dasar sepakbola pemain sepakbola Nongsa *Football Training* U-17 Kota Batam. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Untuk hasil analisis deskriptif pada tiap item tes kemampuan dasar permainan sepakbola yang dilaksanakan pada atlet Nongsa *Football Training* U-17 dapat dilihat pada hasil berikut ini :

a. Analisis Deskriptif Statistik *Passing* dan *Stopping*

Data sebelumnya sudah terlebih dahulu dianalisis oleh peneliti dan kemudian dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil analisis deskriptif kemampuan dasar *Passing* dan *Stopping* pada atlet Nongsa *Football Training* U-17 dapat dijelaskan sebagai berikut: Mean (9,7), Median (10), Modus (10), Standar Deviasi (1,41), Skor Maksimal (12), Skor Minimal (8).

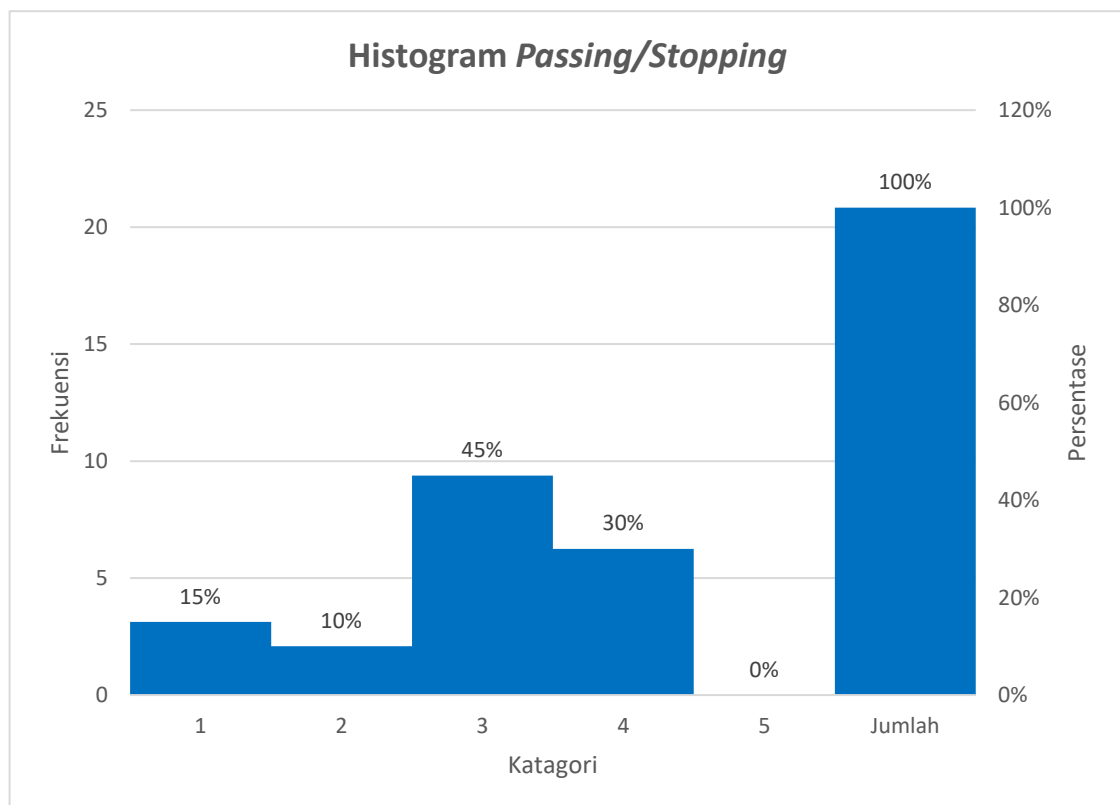
Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menyusun standar tingkat kemampuan dasar *passing* dan *stopping*. Adapun hasil pengkategorian kemampuan dasar *passing* dan *stopping* pada atlet Nongsa *Football Training* U-17 dapat dilihat pada tabel norma 1 berikut :

Tabel 1. Norma Hasil Tes Kemampuan Teknik *Passing* Dan *Stopping*

No	Interval	Katagori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	>11,81	Baik Sekali	3	15%

2	>10,40 – 11,81	Baik	2	10%
3	>8,99 – 10,40	Cukup	9	45%
4	>7,58 – 8,99	Kurang	6	30%
5	<7,58	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan dasar *Passing* dan *Stopping* atlet Nongsa *Football Training* U-17 sebagai berikut: kategori kurang sekali tidak ada, kategori kurang sebesar 30% (6 atlet), kategori cukup sebesar 45% (9 atlet), kategori baik sebesar 10% (2 atlet), dan katagori baik sekali 15% (3 atlet). Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar *Passing* dan *Stopping* atlet Nongsa *Football Training* U-17 dalam kategori cukup yakni sebanyak 9 atlet atau dengan persentase sebesar 45%. Hal ini dapat diperjelas dengan grafik 1 histogram di bawah ini.



Grafik 1. Histogram Hasil Tes Kemampuan Teknik *Passing* dan *Stopping* SSB Nongsa *Football Training*

b. Analisis Deskriptif Statistik *Heading*

Data sebelumnya sudah terlebih dahulu dianalisis oleh peneliti dan kemudian dideskripsikan sebagai berikut.

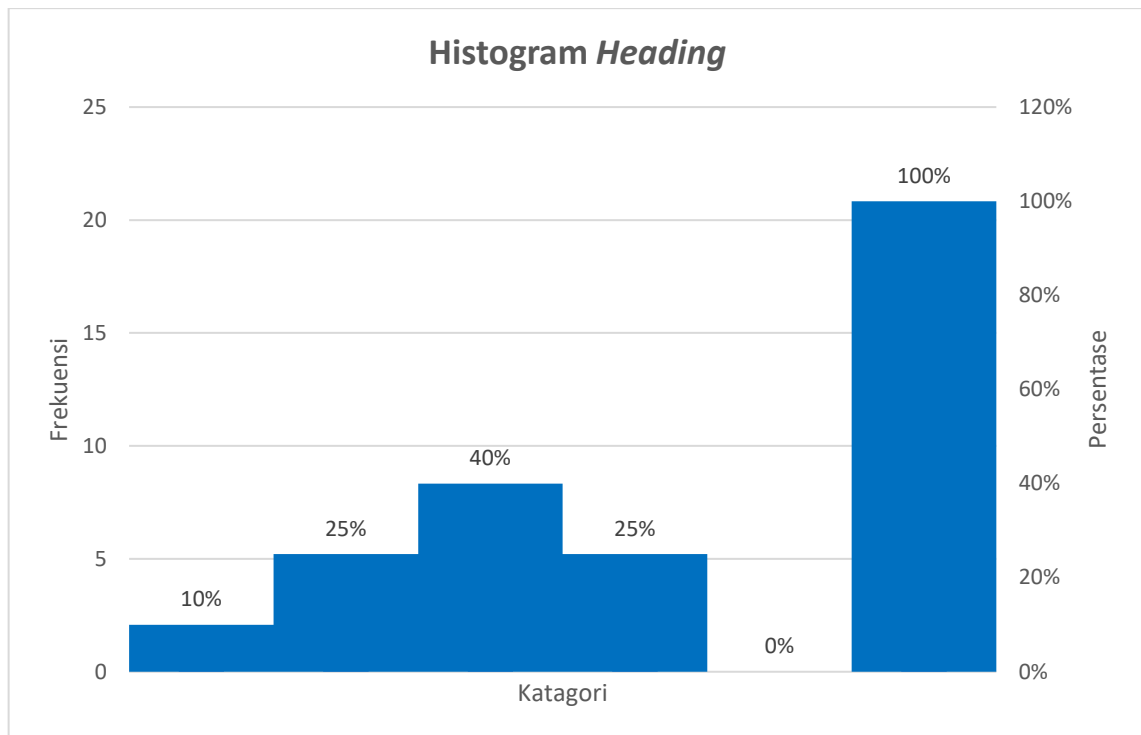
Hasil analisis deskriptif kemampuan dasar *Heading* pada atlet Nongsa *Football Training* U-17 dapat dijelaskan sebagai berikut: Mean (18,72), Median (18,50), Modus (18), Standar Deviasi (1,88), Skor Maksimal (22), Skor Minimal (16).

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menyusun standar tingkat kemampuan dasar *heading*. Adapun hasil pengkategorian tingkat kemampuan dasar *heading* pada atlet Nongsa *Football Training* U-17 dapat dilihat pada tabel norma 2 berikut :

Tabel 2. Norma Hasil Tes Kemampuan Teknik *Heading*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
> 21,57	Baik Sekali	2	10%
> 19,69 – 21,57	Baik	5	25%
> 17,81 – 19,69	Cukup	8	40%
> 15,93 – 17,81	Kurang	5	25%
< 15,93	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan dasar *Heading* atlet Nongsa *Football Training* U-17 sebagai berikut: kategori kurang sekali tidak ada, kategori kurang sebesar 25% (5 atlet), kategori cukup sebesar 40% (8 atlet), kategori baik sebesar 25% (5 atlet), katagori baik sekali 10% (2 atlet). Berdasrkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar *Heading* atlet Nongsa *Football Training* U-17 dalam kategori cukup yakni sebanyak 8 atlet atau dengan persentase sebesar 40%. Hal ini dapat diperjelas dengan grafik 2 histogram di bawah ini.



Grafik 2. Histogram Hasil Tes Kemampuan Teknik *Heading* SSB Nongsa Football Training

c. Analisis Deskriptif Statistik *Dribbling*

Data sebelumnya sudah terlebih dahulu dianalisis oleh peneliti dan kemudian dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil analisis deskriptif kemampuan dasar *Dribbling* pada atlet Nongsa Football Training U-17 dapat dijelaskan sebagai berikut: Mean (22,86), Median (23,47), Modus (20,23), Standar Deviasi (3,13), Skor Maksimal (28,15), Skor Minimal (16,23).

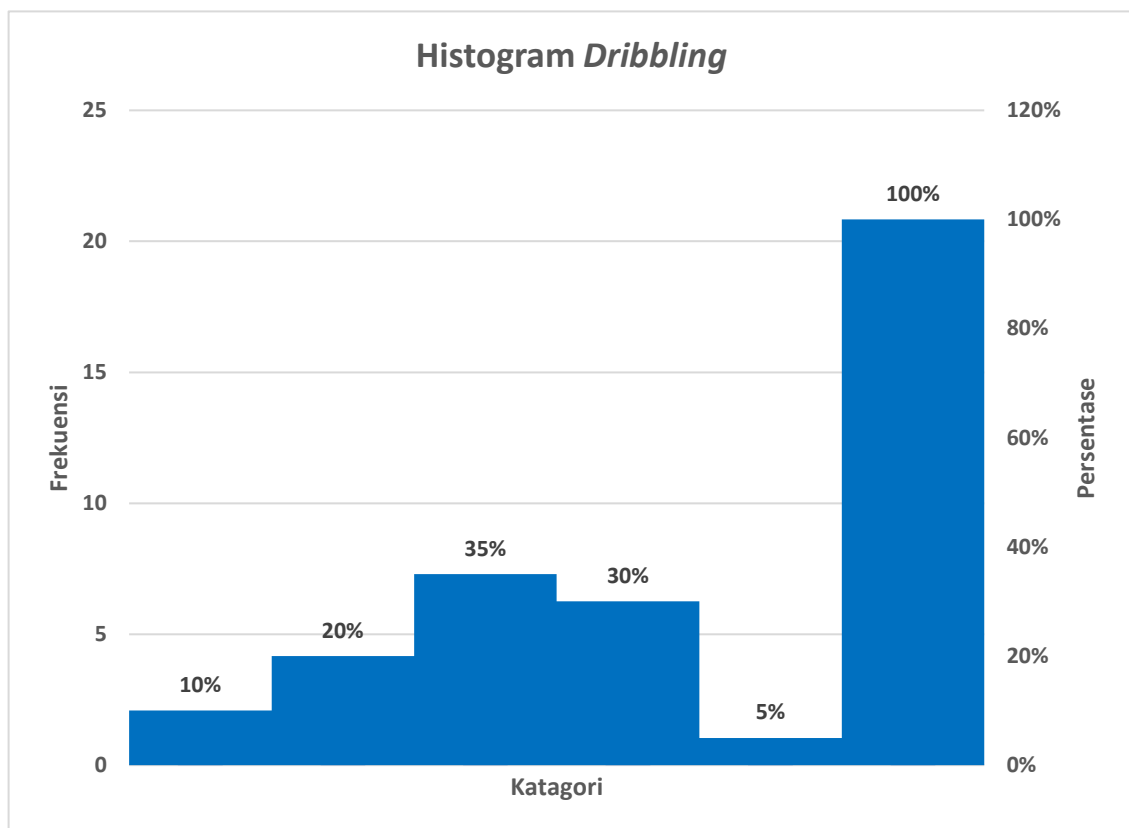
Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menyusun standar tingkat kemampuan dasar *dribbling*. Adapun hasil pengkategorian tingkat kemampuan dasar *dribbling* pada atlet Nongsa Football Training U-17 dapat dilihat pada tabel norma 3 berikut :

Tabel 3. Norma Hasil Tes Kemampaun Teknik *Dribbling*

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
< 18,16	Baik Sekali	2	10%
< 21,29 – 18,16	Baik	4	20%
< 24,42 – 21,29	Cukup	7	35%
< 27,55 – 24,42	Kurang	6	30%
> 27,55	Kurang Sekali	1	5%

Jumlah	20	100%
--------	----	------

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan dasar *Dribbling* atlet Nongsa *Football Training* U-17 sebagai berikut: kategori kurang sekali sebesar 5% (1 atlet), kategori kurang sebesar 30% (6 atlet), kategori cukup sebesar 35% (7 atlet), kategori baik sebesar 20% (4 atlet), dan kategori baik sekali sebesar 10% (2 atlet). Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar *Dribbling* atlet Nongsa *Football Training* U-17 dalam kategori cukup yakni 7 atlet dengan presentase 35%. Hal ini dapat diperjelas dengan grafik 3 histogram di bawah ini.



Grafik 3. Historgram Hasil Tes Kemampuan Teknik *Dribbling* SSB Nongsa *Football Training*

d. Analisis Deskriptif Statistik *Shooting*

Data sebelumnya sudah terlebih dahulu dianalisis oleh peneliti dan kemudian dideskripsikan sebagai berikut.

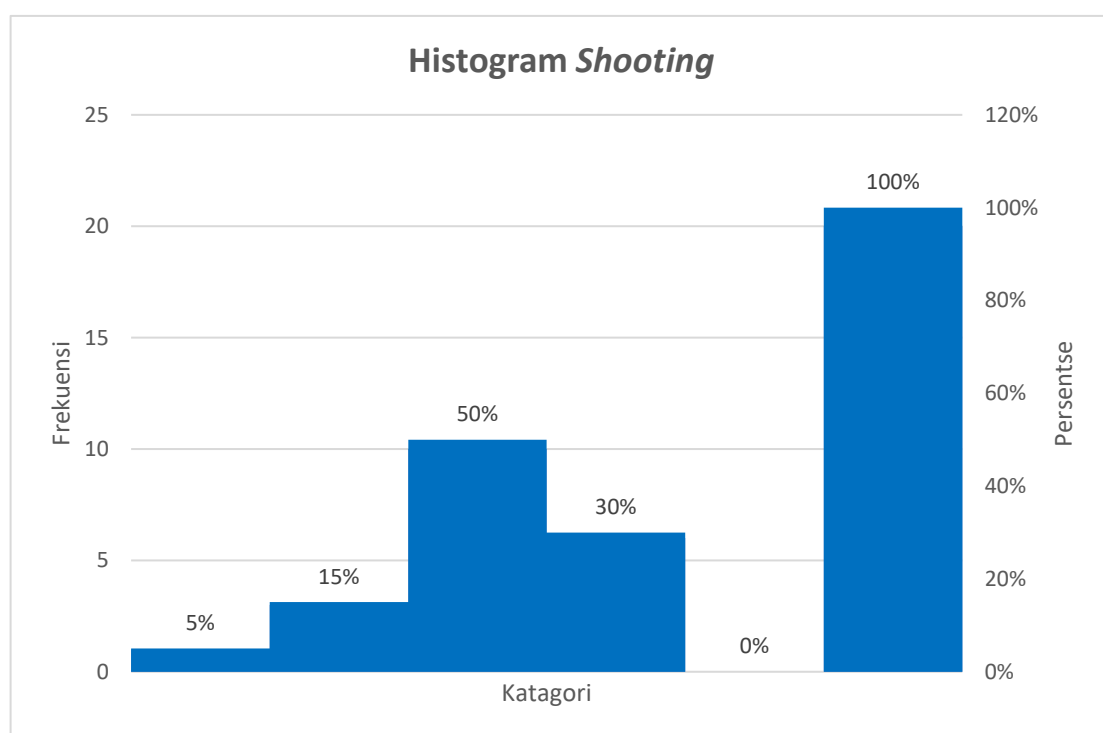
Hasil analisis deskriptif kemampuan dasar *Shooting* pada atlet Nongsa *Football Training* U-17 dapat dijelaskan sebagai berikut: Mean (6,55), Median (7), Modus (7), Standar Deviasi (1,35), Skor Maksimal (10), Skor Minimal (5).

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menyusun standar tingkat kemampuan dasar *shooting*. Adapun hasil pengkategorian tingkat keterampilan dasar *shooting* pada atlet Nongsa *Football Training* U-17 dapat dilihat pada tabel norma 4 berikut :

Tabel 4. Norma Hasil Tes Kemampuan Teknik Shooting

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
> 8,57	Baik Sekali	1	5%
> 7,22 – 8,57	Baik	3	15%
> 5,87 – 7,22	Cukup	10	50%
> 4,52 – 5,87	Kurang	6	30%
< 4,52	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		20	100%

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan dasar *Shooting* atlet Nongsa *Football Training* U-17 sebagai berikut: kategori kurang sekali tidak ada, kategori kurang sebesar 30% (6 atlet), kategori cukup sebesar 50% (10 atlet), kategori baik 15% (3 atlet) dan kategori baik sekali sebesar 5% (1 atlet). Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar *Shooting* atlet Nongsa *Football Training* U-17 dalam kategori cukup yakni sebanyak 10 atlet atau dengan persentase sebesar 50%. Hal ini dapat diperjelas dengan grafik 4 histogram di bawah ini.



Grafik 4. Histogram Hasil Tes Kemampuan Teknik Shooting SSB Nongsa Football Training

e. Analisis Deskriptif Statistik Profil Teknik Dasar

Data sebelumnya sudah terlebih dahulu dianalisis oleh peneliti dan kemudian dideskripsikan sebagai berikut.

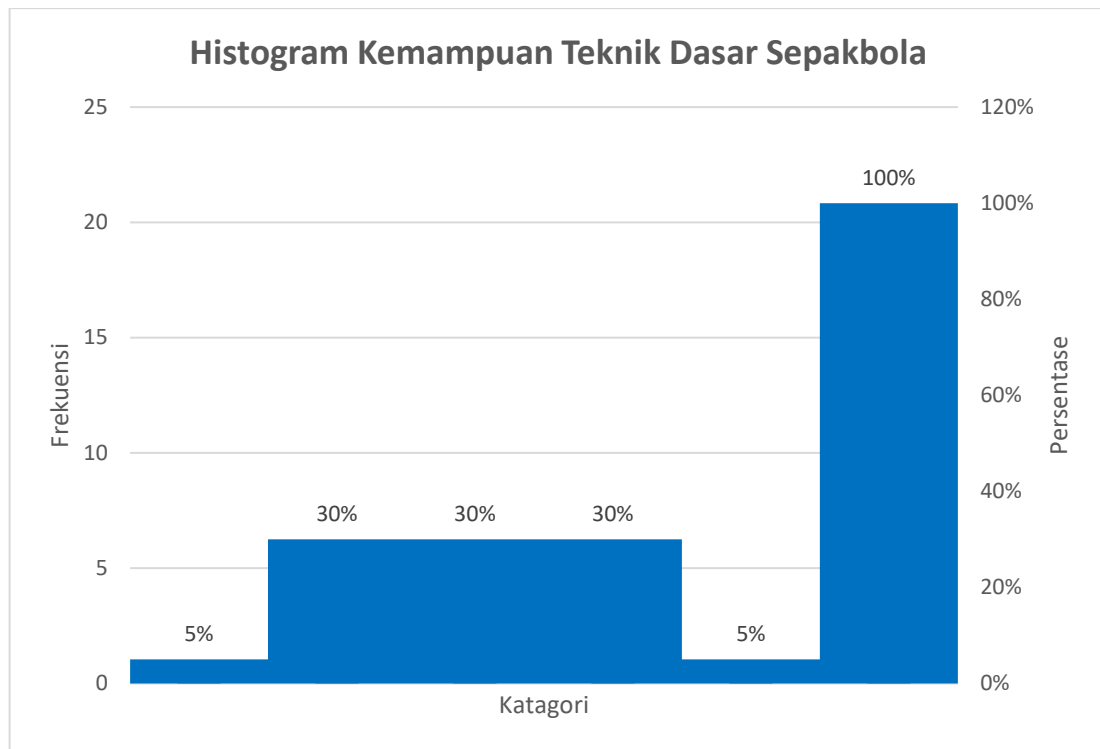
Hasil analisis deskriptif kemampuan teknik dasar pada atlet Nongsa *Football Training* U-17 setelah dijumlahkan dengan menggunakan *Tscore* dapat dijelaskan sebagai berikut: Mean (171,22), Median (165,67), Modus (165,96), Standar Deviasi (17,85), Skor Maksimal (206,54), Skor Minimal (137,97).

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menyusun standar tingkat kemampuan teknik dasar. Adapun hasil pengkategorian tingkat kemampuan dasar *shooting* pada atlet Nongsa *Football Training* U-17 dapat dilihat pada tabel norma 5 berikut.

Tabel 5. Norma Hasil Tes Profil Teknik Dasar

No	Interval	Katagori	Frekuensi	Presentase
			Absolut	Relatif
1	> 197,99	Baik Sekali	1	5%
2	> 180,14 – 197,99	Baik	6	30%
3	> 162,29 – 180,14	Cukup	6	30%
4	> 144,44 – 162,29	Kurang	6	30%
5	< 144,44	Sangat Kurang	1	5%
Jumlah			20	100%

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan teknik dasar atlet Nongsa *Football Training* U-17 sebagai berikut: kategori kurang sekali sebesar 5% (1 atlet), kategori kurang sebesar 6% (30 atlet), kategori cukup sebesar 30% (6 atlet), kategori baik 30% (6 atlet) dan kategori baik sekali sebesar 5% (1 atlet). Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar atlet Nongsa *Football Training* U-17 dalam kategori cukup yakni sebanyak 6 atlet atau dengan persentase sebesar 30%. Hal ini dapat diperjelas dengan grafik 5 histogram di bawah ini.



Grafik 5. Historgram Hasil Tes Profil Teknik Dasar SSB Nongsa *Football Training*

PEMBAHASAN

Analisis data yang di peroleh dari hasil tes kemampuan teknik dasar sepakbola pada SSB Nongsa *Football Training* U-17 Kota Batam tergolong cukup dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 171,22. Tes *passing* dan *stopping* mempunyai rata-rata yaitu 9,7 melalui keempat tes kemampuan teknik dasar sepakbola yang menyertakan atlet SSB Nongsa *Football Training* U-17 di Kota Batam. kemudian untuk tes *heading* dengan nilai rata-rata 18,72, adapun tes *dribbling* dengan nilai rata-rata 50, dan tes *Shooting* dengan nilai rata-rata 6,55.

Menurut Fajar dan Widodo (2016) Olahraga sepakbola ialah permainan kelompok yang melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental. Teknik dasar merupakan tolak ukur untuk mendapatkan kesempurnaan dalam permainan sepakbola. Tentunya teknik dasar merupakan sebagai gerakan yang efektif dimana gerakan tersebut yang dilakukan seseorang dalam bermain sepakbola dengan tujuan sebagai penguasaan. Seperti pada prinsip bermain sepakbola yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan melaksanakan pertahanan gawang sendiri serangan lawan. Dengan penguasaan teknik dasar yang optimal tentunya akan memberikan keuntungan tim. Terkhusus pada cabang olahraga sepakbola, merupakan cabang olahraga yang membutuhkan kekompakan tim, kerjasama tim, dan kemampuan penguasaan teknik pada tiap-tiap individu.

Efek yang timbul dari tes pengukuran ini bisa terjadi karena penjadwalan latihan yang diadakan oleh SSB Nongsa *Football Training* U-17 Kota Batam hanya dua kali dalam seminggu tentunya ini membuat jatah latihan sepakbola menjadi sedikit. Proses pembelajaran teknik dasar sepakbola sarana dan rasarana seperti persediaan bola dan lapangan yang masih belum termanfaatkan. Keikutsertaan dan dorongan para atlet yang rendah, serta tidak ada rancangan latihan yang terprogram oleh pelatih, tentunya juga dapat menyebabkan masalah ini.

Menurut Hidayat dan Rahayu (2015) upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia terus dilakukan melalui pembinaan atlet sejak usia dini yang diharapkan dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi maksimal. Ketika meraih prestasi yang maksimal sangat dibutuhkannya rancangan latihan yang cukup lama, tidak di perbolehkan secara instan untuk dapat menjadi seorang pemain yang hebat, akan membutuhkan prosedur pada saat waktu latihan dan model latihan mempertajam kemahiran diri. Sekolah sepakbola merupakan wadah yang nantinya akan menghasilkan calon bibit-bibit pemain sepakbola yang andal dan berbakat.

Menurut Susanto dan Lismadiana (2016) Peran pelatih yang kompeten sangat diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan. Oleh karena itu, diharapkan kepada pelatih agar dapat memaksimalkan program latihan dan membuat program disetiap latihan untuk pemain sepakbola SSB Nongsa *Football Training* U-17 Kota Batam. terutama pada teknik dasar *passing/stopping*, *heading*, *dribbling* dan *shooting* supaya bisa menjadi lebih baik dan dapat menggapai prestasi sebanyak-banyaknya disetiap ajang *tournament*.

KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar permainan sepakbola pada SSB Nongsa *Football Training* U-17 Kota Batam yakni dengan perolehan rata-rata 171,22 terkatagori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Fajar, M. R., & Widodo, A. (2016). Analisis Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Antara Atlet Ssb Petrogres, Bima Amora, dan Putra Zodiac Usia 11-12 Tahun. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(2), 16–28.
- Hidayat, W., & Rahayu, S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2), 10–15.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kunatitatif Tentang Aktifitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–1118. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98–110. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>